KARAKTERISTIK BATIK TULIS SUMBERSARI MAESAN BONDOWOSO

Rini Istiqfarina,[1] Subandi[2]
Prodi S1-Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
[1]riniistiqhfar18.rir@gmail.com
[2]subandisr@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil subyek tentang perusahaan batik tulis Sumbersari, yang berlokasi di Desa Sumbersari, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan batik tulis Sumbersari merupakan salah satu perusahaan batik tulis yang awal berdiri di Kabupaten Bondowoso, perusahaan tersebut didirikan oleh Lilik Soewondo (alm) pada tahun 1985. Proses pembuatan batik Sumbersari pada dasarnya secara teknis sama dengan pembuatan batik pada umumnya. Namun demikian terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah alat-alat pendukung yang digunakan seperti tidak digunakannya canting *tembokan* dan gawangan. Ciri khas batik tulis Sumbersari terdapat pada motif dan warna yang digunakan, yaitu berupa motif daun singkong dan daun tembakau sebagai unsur utama motif. Warna yang digunakan didominasi oleh warna kontras, yaitu perpaduan antara warna panas dan warna dingin. Warna panas diwakili warna merah, kuning dan orange, sedangkan warna dingin diwakili oleh warna hijau, dan biru.

Kata kunci: *Kain Batik Tulis Sumbersari*, Motif dan warna Batik Tulis Sumbersari.

ABSTRACT

This study takes the subject of the Sumbersari batik company, which is located in Sumbersari Village, Maesan District, Bondowoso Regency. This research is a qualitative descriptive study. The results showed that the Sumbersari batik company was one of the batik companies that was originally established in Bondowoso Regency, the company was founded by Lilik Soewondo (late) in 1985. The process of making Sumbersari batik is technically the same as making batik in general. However, there are some differences, including the supporting tools used, such as not using canting walls and barriers. The characteristic of Sumbersari batik is found in the motifs and colors used, namely in the form of cassava leaves and tobacco leaves as the main elements of the motif. The colors used are dominated by contrasting colors, which are a mix of hot and cold colors. Hot colors are represented by red, yellow and orange, while cool colors are represented by green and blue.

Keywords: Sumbersari Batik Fabrics, Motifs and Colors of Sumbersari Batik Tulis

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu hasil kekayaan bangsa Indonesia yang sampai saat ini berkembang dengan baik dan dapat diterima berbagai kalangan. Melalui inovasi desain, teknologi pengerjaan serta pemasaran yang dilakukan oleh para pengusaha maupun pedagang, sehingga batik dapat diterima sebagai bagian dalam kehidupan masyarakat. Pada awalnya kegiatan membatik hanya dikenal di lingkungan keraton khususnya di Jawa, serta digunakan oleh para keluarga kerajaan, kerabat, dan *punggawa*nya. Pada masa itu batik hanya dibuat dengan sistem tulis, dan pewarna yang digunakan berasal dari alam baik tumbuh-tumbuhan maupun binatang.

Seiring perkembangannya, saat ini batik tidak hanya terkenal di lingkungan kehidupan keraton saja, hampir seluruh daerah di Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke memiliki batik khas masing-masing, khususnya di pulau Jawa, seperti batik Cirebon bermotif makhluk laut, batik Buketan berasal dari Pekalongan dengan desain pengaruh Eropa, dan beberapa motif batik tadisional yang hanya digunakan oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta. Perkembangan batik di Pulau Jawa cukup pesat, sehingga hampir seluruh daerah di Pulau Jawa memiliki kerajinan batik yang menjadi ciri khas daerah tersebut, salah satunya yaitu Kabupaten Bondowoso di Jawa Timur. Batik Bondowoso juga memiliki ciri khas sendiri yang menunjukkan potensi Kabupaten Bondowoso yaitu batik motif singkong dan tembakau. Hal tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat yang cenderung sebagai petani singkong dan tembakau. Namun demikian, batik Bondowoso hingga saat ini masih belum mendapatkan perhatian baik dari masyarakat maupun pemerintah daerah.

Kerajinan batik mulai dikenal oleh pengrajin di kabupaten Bondowoso pada tahun 1985. Waktu itu, pembuatan batik hanya dilakukan oleh perorangan, yaitu Ny. Lilik Soewondo (alm). Pada tahun 2001 batik Bondowoso mulai berkembang hingga saat ini. Namun demikian, pembatikan di Bondowoso tidak memiliki catatan sejarah yang cukup memadai, karena perkembangan dan pembuatan batik yang tidak besar. Salah satu perusahaan batik di Bondowoso yang berkembang hingga saat ini adalah Batik Tulis Sumbersari yang berada di desa Sumbersari, kecamatan Maesan. Desa Sumbersari sendiri merupakan desa atau daerah sentra industri batik khas Bondowoso yang mulai terbentuk tahun 1985. Perusahaan batik tulis Sumbersari adalah perusahaan batik yang membuat dan mengembangkan motif singkong dan tembakau sehingga menjadi motif batik khas Bondowoso dan motif batik khas Jember.

Hingga saat ini tidak banyak buku atau artikel yang mengkaji lebih dalam terkait dengan batik Bondowoso, khususnya batik tulis Sumbersari. Kebanyakan penelitian yang dilakukan di perusahaan batik tulis Sumbersari hanya sekedar fokus pada permasalahan pemasaran saja, bukan pada batik dan sejarahnya. Sehingga penulis tertantang untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan sejarah, pembatikan hingga karakteristik batik tulis Sumbersari.

Karakteristik sendiri merupakan satu kata yang menjadi titik fokus peneliti dalam melakukan penelitian ini, karena setiap karya batik yang dibuat dan dihasilkan pasti memiliki ciri atau karakter. Motif batik antara daerah satu dengan daerah yang lain pun memiliki perbedaan yang dapat dikatakan sangat mendasar, antara lain dari segi motif, warna hingga proses pengerjaannya. Sehingga dalam tugas akhir skripsi ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan karakteristik batik tulis Bondowoso.

Permasalahan yang dapat disimpulkan dari uraian di atas adalah bagaimana latar belakang berdirinya perusahaan batik tulis Sumbersari, serta bagaimana ciri khas dari batik tulis Sumbersari yang meliputi: motif, warna dan estetika. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggali informasi yang sesungguhnya, masih kurang dijabarkan secara jelas dan belum dikenal secara luas asal muasal keberadaan batik khas Sumbersari.

Penelitian ini merupakan penelitian

deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan batik tulis Sumbersari yang ada di desa Sumbersari, kecamatan Maesan, kabupaten Bondowoso. Data diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, data dianalisis dengan model analisis interaktif. Model pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah lisan, karena kurangnya informasi yang berhubungan dengan yang diteliti yang berbentuk *teks books*.

PEMBAHASAN

Batik tulis Sumbersari merupakan perusahaan yang pertama kali berdiri di kabupaten Bondowoso, yang berada di desa Sumbersari kecamatan Maesan. Perusahaan batik tulis Sumbersari adalah perusahaan *Home Industry* yang dirintis sejak tahun 1985 oleh Ny. Lilik Soewondo (Alm) yang bergerak di bidang tekstil khususnya di bidang batik. Batik tulis Sumbersari pertama kali muncul dari sebuah kehidupan organisasi pemuda yang ada di desa tersebut, yang di bimbing oleh Ny. Lilik Soewondo (Alm). Pada saat itu Ibu Lilik sempat mendatangkan instruktur dari Jogja, para pemuda diajari bagaimana cara membuat batik, namun dalam perjalanannya banyak orang yang tidak sabar. Mereka pun akhirnya meninggalkan kegiatan tersebut dan tinggal beberapa orang saja yang masih tetap mengikuti kegiatan tersebut.

Keberadaan batik tersebut tidak boleh mati dan Ibu Lilik terus berjuang untuk menghidupi usaha tersebut, sampai akhirnya beliau menjadikan batik itu sebagai usaha sendiri. Pada awal berdiri perusahaan batik tulis Sumbersari hanya memiliki 10 orang karyawan dan produk yang di produksi tidak banyak, hanya memenuhi pesanan. Jika tidak ada maka para pembatik pun tidak bekerja. Bahan yang digunakan pun hanya bahan katun, bahan lain saat itu tidak ada yang berani. Tidak hanya itu motif yang digunakan masih menggunakan motif pakem yang ada, seperti: parang, kawung dan rujak *sinte*, belum ada improvisasi dan keberanian untuk menciptakan karakter sendiri. Pembenahan terus dilakukan, sampai akhirnya perusahaan tersebut tumbuh dan berkembang. Kemudian pada tahun 90'an karyawan perusahaan bertambah menjadi 20 orang.

Setelah mengalami pasang surut usaha serta sempat *"Oleng"* pada tahun 1997 karena terhantamnya badai krisis ekonomi. Akhirnya pada tahun 2001 perusahaan tersebut melakukan regenerasi managemen, yang dikelola oleh keponakan Ibu Lilik yaitu: Yuke Yuliantaries sebagai Manager Operasional dan Ifriko Desriandi sebagai Desainer. Perusahaan ini mengembangkan motif khas Bondowoso (daun singkong) dan Jember (daun tembakau) serta perpaduan motif klasik dengan kontemporer menjadi ciri khas produk batik tulis Sumbersari, Maesan. Dijadikannya motif daun singkong dan daun tembakau sebagai ikon perusahaan karena perusahaan batik tulis Sumbersari berada di perbatasan kabupaten Bodowoso dan kabupaten Jember Jawa Timur. Dimana di daerah tersebut terkenal sebagai daerah sentra penghasil singkong/ketela pohon dan tembakau.

Motif daun singkong dan daun tembakau selain digunakan sebagai ciri khas, juga di pandang layak menjadi ikon perusahaan batik tulis Sumbersari karena kedua motif tersebut mempunyai bentuk unik dengan guratan-guratan garis pada permukaan daun, menjadi sangat indah bila di padukan dengan tanaman, bunga, ataupun hewan-hewan kecil yang indah lainnya dalam sebuah karya batik. bentuk daun singkong dan daun tembakau terlihat unik karena daun singkong berbentuk seperti jari dan daun tembakau memiliki bentuk yang luwes/tidak kaku jika dijadikan sebuah motif. Selain menyajikan bentuk motif dan warna, batik tulis Sumbersari juga menonjolkan ekspresi. Perpaduan dua kebudayaan yakni Jawa dan Madura juga dilakukan. Keberanian untuk mengambil warna kontras menjadi karakter tersendiri, sebab untuk budaya Madura cenderung warna panas, sedangkan untuk budaya Jawa warna lebih dingin.

Karakter inilah akhirnya batik tulis Sumbersari terkenal ke beberapa wilayah. Seperti: Bali, Jogja dan Solo, kemudian Jakarta bahkan sampai mancanegara. Perusahaan batik tulis Sumbersari memproduksi bermacam-

macam jenis produk diantaranya batik tulis sutera ATBM, batik tulis sutera ATM, batik tulis katun, batik tulis warna alam, dan masih banyak lainnya. Sehingga kapasitas produksi perbulan yang dilakukan perusahaan batik tulis Sumbersari adalah 200-350 unit, serta sistem penjualan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan sistem eceran dan order.

Sumbersari, Maesan, Bondowoso pada tanggal 5 Mei 2017

A. Motif Batik Tulis Sumbersari

Motif yang digunakan oleh perusahaan batik tulis Sumbersari merupakan pengembangan/stilasi dari berbagai macam jenis flora dan fauna, namun yang menjadi ciri khas di dalam motifnya adalah motif tumbuhan yaitu motif daun singkong dan motif daun tembakau. Motif-motif batik tulis Sumbersari dapat dikelompokkan menjadi motif perkembangan.

Motif pengembangan merupakan motif penggabungan dari berbagai motif yang sudah ada. Perusahaan batik tulis Sumbersari membuat motif perngembangan yaitu dengan mengembangkan motif khas daerah Bondowoso (daun singkong) dan motif khas Jember (daun tembakau) serta kemudian di padukan dengan motif klasik dan kontemporer sehingga menjadi motif khas tersendiri dari perusahaan batik tulis Sumbersari. Selain sebagai ciri khas motif daun singkong dan motif daun tembakau di pandang layak untuk menjadi ikon batik tulis Sumbersari, karena kedua jenis daun tersebut mempunyai bentuk yang unik dengan guratan-guratan garis (tulang daun) pada permukaan daun, menjadi sangat indah bila dipadukan dengan motif flora ataupun motif fauna.

Motif yang diciptakan oleh perusahaan batik tulis Sumbersari hanya diterapkan pada selembar kain, namun dapat diaplikasikan ke dalam berbagai macam bentuk, misalnya dijadikan pakaian, tas wanita, sepatu dan sandal, serta masih banyak yang lainnya. Motif batik tulis Sumbersari memiliki ciri khas sendiri yang menggunakan motif tumbuhan yaitu motif daun singkong dan motif daun tembakau. Berikut ini penjelaskan tentang motif yang digunakan oleh perusahaan batik tulis Sumbersari, yaitu adalah.

1. Motif Daun singkong

Motif daun singkong merupakan motif yang tergolong dalam motif tumbuhan. Motif daun singkong diambil pada bagian pohon singkong yaitu bagian daunnya. Pohon singkong dapat tumbuh di mana pun, proses penanamannya tidak rumit, serta proses perawatannya tidak memerlukan perawatan yang khusus. Selain itu pohon singkong ini memiliki manfaat yang baik dari akar hingga daun. Proses penanamannya pun tidak memerlukan lahan khusus, proses penanaman pohon singkong hanya di tancapkan saja batang pohon singkong ke dalam tanah dan biarkan. dilakukan dengan proses itu saja pohong singkong akan tumbuh dan ditanam di sela-sela pohon juga bisa tumbuh dengan baik.

Struktur dari tanaman singkong adalah daun tunggal yang berbentuk jari, berbatang, dan berbuah yang terdapat pada akar. Daun yang berbentuk seperti jari dan tulang daun yang memiliki bentuk yang unik dan luwes di stilasi menjadi motif daun singkong. Motif daun singkong dalam sebuah kain batik dikombinasikan dengan motif-motif klasik atau pun kontemporer, seperti bentuk motif flora dan fauna.

Gambar 01. Daun Tanaman Singkong (Foto: Rini Istiqfarina, 2017)

Motif yang pertama kali dibuat oleh Ny. Lilik Soewondo (Alm) yaitu adalah motif pohon singkong (dari akar hingga daun). Adanya perkembangan zaman motif pohon singkong tidak lagi digunakan, namun kemudian di persempit lagi yaitu dengan menggunakan motif daun singkong yang di desain oleh

Ifriko (desainer batik tulis Sumbersari). Batik tulis Sumbersari menggunakan motif daun singkong. Karena daerah Bondowoso dikenal sebagai daerah sentra penghasil singkong/ ketela pohon, sebab Bodowoso terkenal dengan makan khas yang namanya "Tape" yang terbuat dari singkong yang telah melalui proses fermentasi.

Motif daun singkong adalah motif utama dalam pembuatan desain, kain batik perusahaan batik tulis Sumbersari yang dapat melambangkan bahwa kain batik tersebut merupakan batik ciri khas kota Bondowoso. Identifikasi dalam penjabaran motif menggunakan pengelompokan motif utama, motif pendukung atau motif pelengkap dan *isen-isen*.

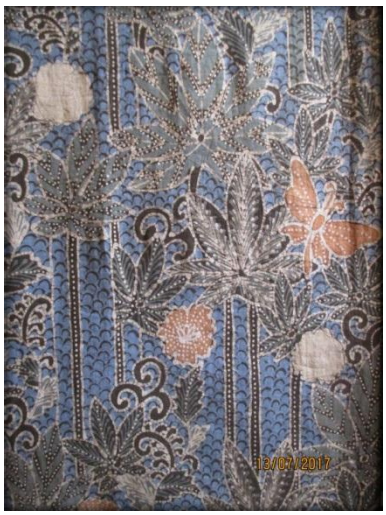

Gambar 02. Daun Tanaman Singkong
(Foto: Rini Istigfarina, 2017)

Unsur utama dalam batik ini adalah daun singkong. Motif daun singkong dalam kain ini digambarkan tunggal, tanpa tangkai serta dalam kain batik ini motif daun singkong dikombinasikan dengan beberapa motif diantaranya motif bunga, kupu-kupu, dan motif dedaunan. Namun dalam kain batik tersebut masih tetap menonjolkan motif daun singkongnya.

2. Motif Daun Tembakau

Motif daun tembakau merupakan motif yang tergolong dalam motif tumbuhan. Motif ini melambangkan keadaan atau penghasilan masyarakat kota Jember. Motif daun tembakau merupakan motif baru yang digunakan oleh prusahaan batik tulis Sumbersari. Motif daun tembakau ini merupakan motif yang terinspirasi dengan tanaman tembakau. Tembakau adalah produk yang sangat sensitif terhadap cara budidaya, lokasi tanam, musim/cuaca, dan cara pengolahan. Karena itu, suatu kultivar tembakau tidak akan menghasilkan kualitas yang sama apabila ditanam di tempat yang berbeda kontur tanahnya. Produk tembakau sangat khas untuk suatu daerah tertentu dan kultivar tertentu. Tanaman ini di tanam oleh petani pada saat musim kemarau, dimana tanaman ini tidak membutuhkan air yang terlalu banyak. Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditi unggulan kabupaten Jember karena dengan kontur tanah kabupaten jember yang banyak mengandung kaporit sehingga dapat membuat tanaman tembakau tersebut tumbuh baik dan subur di kabupaten Jember. embakau memiliki ciri khas daun yang lebar dengan bentuk tulang daun yang menjari sehingga jika di aplikasikan pada jenis batik daun tembakau ini dapat memiliki ciri khas tersendiri pada motif tulang daunnya.

Motif daun tembakau mulai di gunakan setelah direktur perusahaan diganti menjadi Yuke Yuliantaries. Batik tulis Sumbersari menggunakan motif daun tembakau, karena batik tulis Sumbersari terdapat di tengah-tengah kabupaten Jember dan kabupaen Bondowoso. Jember dikenal dengan sentra penghasil tembakau dan banyak masyarakat yang menanam tembakau serta di Jember juga terdapat PT yang melakukan proses pembuatan Rokok yang bahan dasarnya adalah tembakau.

Motif daun tembakau juga merupakan motif utama dalam pembuatan desain kain batik perusahaan batik tulis Sumbersari yang dapat melambangkan bahwa kain batik tersebut merupakan batik ciri khas kota Jember. Identifikasi dalam penjabaran motif menggunakan pengelompokan motif utama, motif pendukung atau motif pelengkap dan motif *isen-isen*. Karena motif batik tulis Sumbersari memiliki beribu-ribu motif yang muncul dalam satu bulannya, untuk penjabaran ini penulis

mengambil beberapa contoh kain batik yang telah jadi untuk dijabarkan.

Gambar 03. Daun Tanaman Singkong
(Foto: Rini Istiqfarina, 2017)

Unsur utama dalam batik ini adalah daun tembakau. Motif daun Tembakau dalam kain ini digambarkan tunggal, tanpa tangkai dan susunan dan bentuk motif tembakaunya tidak teratur ada yang besar dan ada yang kecil, serta dalam kain batik ini motif daun tembakau dikombinasikan dengan motif hewan yaitu motif kupu- kupu yang memiliki ekor panjang. Dalam kain tersebut desain motif tembakaunya hampir sama dengan gambar tembakau asli, dari bentuk pola utama sampai isen untuk guratan-guratan pada permukaan daunnya masih sama dengan aslinya tanpa adanya stilasi, dan *isen* yang digunakan menggunakan *isen cecek* dan *gabah mawur*. Motif-motif yang digunakan dalam motif batik daun tembakau ini menggunakan *isen cecek, blarak Sahirit* yang dibentuk seperti ukel dan menggunakan motif ceplok.

B. Warna Batik Tulis Sumbersari

Produk batik tulis Sumbersari banyak yang menggunakan warna kontras selaras. Warna kontras selaras adalah salah satu susunan warna kontras yang terdiri dari dua warna yang berhadapan dengan dua warna di depannya. Dalam komposisi warna yang demikian akan terjadi ketimbangan, karena salah satu warna akan terlalu menonjol sedangkan lawannya akan terlalu lemah.

Selain menyajikan motif yang berbeda dari motif batik yang sudah ada, perusahaan batik tulis Sumbersari juga menyajikan warna. Perpaduan dua budaya yakni Jawa dan Madura juga dilakukan. Keberanian untuk mengambil warna terang dengan mengkombinasikan warna panas dan warna dingin dalam proses pembuatan produk menjadikan hal tersebut karakter tersendiri, untuk budaya Madura cenderung menggunakan warna kontras sedangkan untuk budaya Jawa cenderung menggunakan warna *soft*. Maka perusahaan batik tulis Sumbersari melakukan perpaduan antara dua macam pewarnaan tersebut walaupun lebih banyak motif batik yang dibuat menggunakan warna-warna kontras. Dari karakter inilah akhirnya batik tulis Sumbersari terkenal ke beberapa wilayah serta sampai luar kota.

Proses pewarnaan yang dilakukan oleh perusahaan batik tulis Sumbersari merupakan proses pewarnaan alam dan pewarnaan sintetis, namun banyak konsumen yang lebih menyukai pewarnaan alam. Yang lebih membuat para konsumen tertarik adalah mereka dapat menjadikan batik yang mereka beli menjadi barang *limited edision* (hanya ada satu), karena tak banyak orang yang ingin barang yang mereka gunakan sama dengan yang orang lain gunakan. Maka dalam proses pewarnaan kain batik yang dibuat pemiliki perusahaan ikut berperan dalam menentukan warna yang sesuai antara motif dan warnanya atau menggunakan warna kontras. Untuk menentukan komposisi dalam setiap helai kain yang dibuat pemilik perusahaan dan koordinator bagian warna hanya melakukan diskusi biasa yang tidak memerlukan rumus atau teori. Dalam proses menentukan warna yang akan digunakan, dari setiap kain yang dihasilkan kita dapat melihat bahwa komposisi warna yang digunakan adalah komposisi warna yang kontras antara warna dasar dengan warna desainnya.

Contoh-contoh produk yang dihasilkan beserta keterangan warna yang digunakan.

1. Pewarnaan kain batik

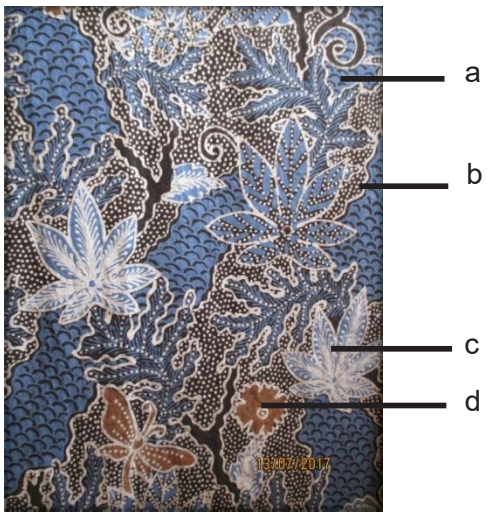

Gambar 04. DaunTanaman Singkong
(Foto: Rini Istiqfarina, 2017)

Keterangan :

a. Warna biru tua dan warna biru muda

Pewarnaan kain batik ini juga merupakan pewarnaan yang semi alam, sebab dalam pembuatan kain batik tersebut menggunakan dua proses pewarnaan yaitu proses pewarnaan alam dan proses pewarnaan sintetis. Proses pewarnaan sintetis yang digunakan adalah proses pewarnaan *indigosol*. Warna yang dihasilkan pada kain tersebut antara warna alam dan warna sintetis seimbang atau banyaknya warna alam dan warna *indigosol* yang digunakan sama-sama banyak. Warna biru tua dan warna biru muda adalah proses pewarnaan yang menggunakan proses pewarnaan *indigosol*. Namun proses pewarnaan ini menggunakan proses pewarnaan sistem Colet.

b. Warna Cokelat

Warna cokelat pada kain tersebut adalah proses pewarnaan yang menggunakan proses pewarnaan alam, proses pewarnaan alam untuk menghasilkan warna cokelat menggunakan bahan tingi (kulit kayu bakau) dan bembangkitnya menggunakan tanjung. Untuk proses pewarnaan alam untuk membuat sebuah warna yang muda dan tua dengan menggunakan satu bahan, hanya pembangkitnya saja yang berbeda.

c. Warna Merah

Warna merah pada kain tersebut adalah proses pewarnaan yang menggunakan proses pewarnaan alam pula, proses pewarnaan alam untuk menghasilkan warna merah menggunakan bahan tingi (kulit kayu bakau) dan bembangkitnya menggunakan air kapur.

2. Pewarnaan kain batik

Pewarnaan kain batik ini juga merupakan pewarnaan yang semi alam, namun pada proses pewarnaan ini proses pewarnaan alam yang lebih dominan.

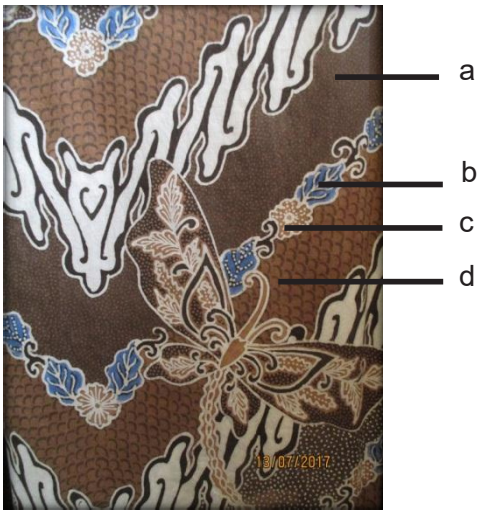

Gambar 05. DaunTanaman Tembakau (Foto: Rini Istiqfarina, 2017)

Keterangan:

a. Cokelat Tua

Warna cokelat tua pada kain tersebut adalah proses pewarnaan yang menggunakan proses pewarnaan alam, proses pewarnaan alam untuk menghasilkan warna cokelat tua pada kain tersebut menggunakan bahan Jambal dan pembangkitnya menggunakan tunjung.

b. Biru

Warna biru pada kain batik di atas menggunakan proses pewarnaan *indigosol*. Namun proses pewarnaan ini menggunakan proses pewarnaan sistem colet.

c. Merah

Warna merah pada kain tersebut adalah proses pewarnaan yang menggunakan proses pewarnaan alam pula, proses pewarnaan alam untuk menghasilkan warna merah menggunakan bahan tingi (kulit kayu bakau) dan pembangkitnya menggunakan air kapur.

d. Cokelat Muda

Warna cokelat muda pada kain tersebut adalah proses pewarnaan yang menggunakan proses pewarnaan alam pula, proses pewarnaan alam untuk menghasilkan warna cokelat muda menggunakan bahan jambal dan pembangkitnya menggunakan air kapur.

C. Estetika Batik Tulis Sumbersari

Berdasarkan pendapat umum, estetika berarti sebagai suatu cabang filsafat yang berhubungan dengan gejala yang indah dari suatu benda alam atau suatu seni. estetika yang berasal dari bahasa yunani "*aisthetika*" berarti hal-hal yang dapat diserap oleh panca indra. Oleh karena itu estetika sering diartikan sebagai persepsi indera (*sense of perception*).[1] Estetika kadang-kadang dirumuskan pula sebagai cabang filsafat yang berhubungan dengan teori keindahan. Kalau didefinisikan keindahan memberitahu orang untuk mengenali, maka teori keindihan menjelaskan bagaimana cara memahaminya.

Keindahan terbentuk dari berbagai unsur. Unsur yang dimaksud adalah suatu bagian penting yang membentuk suatu kebulatan yang lebih besar, baik kebulatan yang bersifat pokok maupun pelengkap. Menurut ahli estetika modern Monroe Beardsley, suatu karya estetika yang diciptakan seniman, terdiri dari tiga unsur, diantaranya yaitu: Kesatuan, Kesungguhan dan Kerumitan.

Berikut adalah analisis beberapa produk perusahaan batik tulis Sumbersari di tinjau dari segi estetika menurut teori *Monroe Beardsley*[2], yaitu adalah.

Estetika

Produk perusahaan batik tulis Sumbersari yang paling banyak adalah produk yang masih berbentuk kain belum di jadikan sebuah produk jadi atau produk siap pakai. Dalam pembahasan ini peneliti mengambil beberapa kain batik untuk dijadikan bahan analisis dalam mengkaji estetika batik tulis Sumbersari. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

Gambar 06. Motif Daun Singkong
(Foto: Rini Istiqfarina, 2017)

1 Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Perwira, 2004, Pengantar Estetika, (Bandung: Rekayasa Sains Bandung), Hal: 5.

2 Monroe Beardsley dalam The Liang Gie, 1996, p.43

Gambar 07. Motif Daun Tembakau
(Foto: Rini Istiqfarina, 2017)

1) Kesatuan

Kain batik dengan motif daun singkong dan daun tembakau yang di aplikasikan pada kain di atas memiliki unsur-unsur pola motif yang tersusun rapi pada setiap kain yang dibuat, pada setiap kain batik yang dibuat menggunakan motif utama yaitu motif daun singkong dan motif daun tembakau. Setiap desain yang dibuat oleh desainer perusahaan batik tulis Sumbersari dalam proses penyusunan pola motif baik motif daun singkong maupun motif daun tembakau disusun dengan rapi yaitu dengan membuat motif tersebut berbentuk ada yang besar dan ada yang kecil. Walaupun susunan motif daun singkong dan daun tembakau dalam setiap desain yang dibuat tersusun tidak beraturan, namun tetap terlihat menyatu. Apalagi setelah di kombinasikan dengan motif pendukung seperti motif flora maupun motif fauna.

Produk di atas motif daun singkong dan motif daun tembakau dikombinasikan dengan motif flora, seperti motif dedaunan, bunga dan juga dikombinasikan dengan beberapa macam *isen-isen* yang dibuat dengan bentuk yang lebih besar. Jika biasanya bentuk *isen-isen* digunakan sebagai pengisi dalam sebuah motif, namun pada produk yang dibuat oleh perusahaan batik tulis Sumbersari di atas, bentuk *isen- isen* digunakan sebagai bentuk motif yang digambar lebih besar dari bentuk biasanya. seperti *isen* ukel yang dibuat dengan desain ada yang besar dan ada yang kecil. *Isen-* isen yang di desain dengan bentuk yang lebih besar, tida seperti biasanya digunakan untuk melengkapi kekosongan desain dalam pembuatan kain batik dengan desain utama motif daun singkong dan daun tembakau, sehingga terlihat menjadi kesatuan yang indah pada kain batik yang dihasilkan.

Bentuk motif daun singkong dan daun tembakau dibentuk seperti halnya bentuk daun singkong dan daun tembakau pada umumnya, selain itu bentuk daun singkong dan daun tembakau pada produk tersebut tidak dibuat bertangkai, supaya jika dipadukan dengan motif yang lain bisa terlihat menyatu, namun bentuk daun singkong dan daun tembakau dibuat sangat mirip dengan aslinya. Warna yang digunakan unutuk pembuatan produk tersebut adalah warna kontras yaitu perpaduan antara warna panas dan warna dingin. Walaupun warna yang digunakan adalah warna kontras, tetapi tetap membuat produk yang dihasilkan terlihat sangat indah karena dengan menggunakan warna tersebut membuat produk perusahaan batik tulis Sumbersari menampilkan atau memiliki ciri khas sendiri. Selain produk tersebut menampilkan ciri khas dari perusahaan, namun dalam produk tersebut memiliki nilai estetika tersendiri.

2) **Kerumitan**

Kerumitan dalam bentuk kain batik motif daun singkong dan motif daun tembakau, terlihat pada proses pembuatan batik tersebut. Pada motif daun singkong dan daun tembakau prosesnya membutuhkan waktu dan juga kerumitan pada proses pembuatan desain yang membutuhkan ketelitian desainernya agar dalam proses pembuatan desain antara motif utama dan motif pendukung menjadi kesatuan yang indah, serta proses pembatikan juga membutuhkan waktu dan membutuhkan pemikiran untuk menentukan isen-isen dan perpaduan warna antara warna dasar dan juga warna motif, sebab dalam menentukan itu semua yang menentukan adalah pemilik perusahaan dan salah satu koordinator bagian warna. Agar warna dan desain menjadikan kain batik tersebut menjadi bentuk khusus yang akan memperlihatkan ciri khas dari batik perusahaan Batik Tulis Sumbersari.

Kerumitan dalam proses pembuatan batik dengan menggunakan motif daun singkong dan motif tembakau adalah ketika motif batik yang dibuat di padukan atau dikombinasi dengan motif batik cap. Karena dalam perpaduan antara motif batik tulis dan batik cap ini harus memikirkan estetika dari setiap kain yang akan dihasilkan atau dibuat dan proses pembuatan batik dengan cara proses perpaduan antara batik cap dan batik tulis ini membutuhkan ketelitian dan ketenangan supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

3) **Kesungguhan**

Kesungguhan pada karya batik motif daun singkong dan motif daun tembakau terlihat pada proses pembuatan kain batik dengan motif daun singkong dan motif daun tembakau. Kalau tidak sungguh- sungguh maka tidak akan menjadi sebuah karya kain batik dengan motif daun singkong dan motif daun tembakau, sebab dalam proses pembuatan kain batik dengan motif daun singkong dan motif daun tembakau memerlukan pemikiran dan ketelitian yang baik dari proses pembuatan desain hingga proses pewarnaan. Karena pada perusahaan batik tulis Sumbersari membuat produk dengan menggunakan prinsip "*one product one designer one colour"* karena menggunakan prinsip itulah maka dari setiap motif yang dibuat memperlihatkan kesungguhan para pembuat dan pemilik perusahaan untuk membuatnya. Pada motif daun singkong dan daun tembakau ada sebuah hal yang ingin disampaikan. Sehingga dalam hal ini, pembuatan motif daun singkong dan daun tembakau ada nilai kesungguhan mengapa motif tersebut harus dibuat, karena motif daun singkong dan daun tembakau merupakan salah satu cara untuk menunjukkan ciri khas dari perusahaan batik tulis Sumbersari.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan di analisis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan merupakan inti dari permasalahan dari jawaban atas rumusan masalah yang berupa sejarah berdirinya perusahaan batik tulis Sumbersari, motif, warna dan estetika kain batik tulis Sumbersari.

Perusahaan batik tulis Sumbersari merupakan perusahaan *home industry* yang berkecimpung dalam bidang batik tulis. Perusahaan ini berada di daerah Bondowoso, tepatnya didesa Sumbersari. Sumbersari merupakan perusahaan batik yang pertama kali ada di Kabupaten Bondowoso, perusahaan ini berdiri pada tahun 1985 oleh Ny. Lilik Soewondo (alm). Nama perusahaan batik tulis Sumbersari menggunakan nama "Batik Tulis Sumbersari", kata "Batik Tulis" diartikan sebagai kata yang menunjukkan bahwa produk yang dibuat merupakan batik tulis, sedangkan nama "Sumbersari" di ambil dari nama daerah tempat perusahaan itu berada.

Motif yang digunakan oleh perusahaan mengutamakan ciri khas dari daerah tempat perusahaan tersebut berada, karena ingin melestarikan dan menjadikan motif tersebut sebagai ciri khas atau karakter dari daerah tersebut. Motif yang digunakan merupakan motif yang berasal dari Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Jember. Kabupaten Bondowoso merupakan sebuah kota yang terkenal dengan makanan khasnya yaitu "Tape" yang terbuat dari singkong, dengan makanan khas tersebut pemilik perusahaan batik tulis Sumbersari mendapat ide untuk membuat motif pohon singkong dan kemudian di stilasi lagi dan akhirnya saat ini menggunakan motif daun singkong. Sedangkan kota Jember terkenal dengan pabrik rokok dan juga masyarakat Jember banyak yang bekerja sebagai petani dan mereka menanam pohon tembakau, maka dengan begitu perusahaan batik tulis Sumbersari mengangkat motif daun tembakau untuk dijadikan ciri khas motif Jember, sebab motif daun singkong dan motif daun tembakau memiliki bentuk yang unik dan memiliki guratan-guratan garis pada permukaan daun yang membuat pemilik perusahaan tertarik untuk dijadikan ikon motif produk-produk batik tulis Sumbersari.

Motif daun singkong dan motif daun tembakau dibuat oleh desainer perusahaan batik tulis Sumbersari dipadukan dengan motif klasik dan kontemporer. Namun tetap dalam semua produk yang dibuat tetap menonjolkan motif utama yaitu motif daun singkong dan motif daun tembakau. Perusahaan batik tulis Sumbersari selain menonjolkan motif sebagai karakter dari perusahaan batik tulis Sumbersari, juga menonjolkan dalam segi warna. Warna yang digunakan oleh perusahaan batik tulis Sumbersari adalah warna-warna cerah dan juga menggunakan warna soft. Namun yang lebih dominan yaitu adalah warna cerah. Penggunaan warna cerah disebabkan masyarakat disekitar perusahaan batik tulis Sumbersari merupakan dominan masyarakat madura, seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat madura suka warna-warna yang cerah.

Proses pembuatan batik tulis Sumbersari pada umumnya memang sama dengan proses pembuatan batik pada perusahaan yang lainnya, namun yang membedakan yaitu karena perusahaan batik tulis sumbersari mengusung prinsip "*one design one product one colour*" sehingga dapat dipastikan bahwa tidak ada produk yang sama untuk sekali produksi kecuali melalui proses pemesanan. Dari segi estetika batik tulis Sumbersari memenuhi segala persyaratan untuk menjadikan suatu produk yang memiliki nilai estetika yang baik. Baik dari segi kesatuan, kerumitan, kesungguhan dan bahasa rupa.

DAFTAR ACUAN

Buku:

Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Pruwira, 2004, *Pengantar Estetika.* Bandung: Rekayasa sains bandung.

Monroe Beardsley, 1996. History of Aesthetics, dalam The Liang Gie, Filsafat Keindahan ed. 1. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB)

Riyanto, 1997, *Katalog Batik Indonesia,* Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.

Sulasmi Darmaprawira W.A, 2002, *WARNA Teori dan Kreativitas Penggunaannya,* Bandung: ITB, Jl. Ganesa 10.

Daftar Informan:

Yuke Yuliantaries Desrianto, - Tahun, Direktur Perusahaan Batik Tulis Sumbersari